

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Inflasi

1. Pengertian Inflasi

Inflasi merupakan indikator kinerja yang penting bagi suatu negara. Inflasi menjadi sebuah fenomena ekonomi yang menarik banyak perhatian para ahli ekonomi yang dalam banyak kasus seringkali merugikan. Inflasi yaitu sebuah situasi dimana terjadi kenaikan umum harga-harga barang dan berlangsung dalam waktu yang lama. Inflasi disebut sebagai fenomena moneter karena mengakibatkan penurunan nilai-nilai unit penghitungan moneter terhadap suatu barang ataupun jasa.²³

Inflasi merupakan proses kenaikan harga-harga umum suatu komoditas secara terus menerus. Inflasi disebut sebagai proses kenaikan harga-harga yang berlaku dalam suatu perekonomian.²⁴ Inflasi merupakan sebuah proses naiknya harga-harga secara umum dan terus-menerus (kontinu) berhubungan dengan mekanisme pasar yang bisa diakibatkan oleh berbagai faktor, seperti konsumsi masyarakat yang meningkat atau adanya permasalahan dalam kegiatan distribusi.²⁵

²³ Ahmadi Usman, dkk., *Buku Ajar Pengantar Ilmu Ekonomi: Teori dan Aplikasi* (Makassar: Nasmedia, 2023), 127.

²⁴ Nurul Jannah Lia Purnama Sari, Marwah Auliyani, "Pengaruh Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Sumatera Utara," *Journal of Innovation Research and Knowledge* 01, no. 7 (2021): 413, <https://www.bajangjournal.com/index.php/JIRK/article/view/815>, diakses 16 Maret 2024.

²⁵ Sri Kartini, *Mengenal Inflasi* (Semarang: Mutiara Aksara, 2019), 6-7.

Inflasi sering disebut juga sebagai penyakit ekonomi yang menimpa hampir di semua negara. Bagi suatu negara yang ditimpa inflasi akan menyebabkan kegiatan perekonomian negara tersebut menjadi terhambat. Kegiatan perekonomian yang mulanya lancar menjadi tersendat. Secara umum, sebuah negara yang sedang ditimpa inflasi memiliki ciri-ciri antara lain harga-harga barang pada umumnya akan naik terus-menerus, jumlah uang yang beredar melebihi kebutuhan, daya beli atau nilai uang akan menurun, dan jumlah barang cenderung sedikit.²⁶

Keynes berpendapat bahwa inflasi dapat timbul karena suatu masyarakat ingin hidup di luar batas kemampuan ekonomi mereka. Hal tersebut dipaparkan dalam suatu kondisi ketika permintaan masyarakat melebihi jumlah barang yang tersedia sehingga menimbulkan *inflationary gap*. *Inflationary gap* timbul ketika masyarakat menerjemahkan aspirasi mereka menjadi permintaan efektif dari barang-barang. Inflasi akan berlangsung terus selama jumlah permintaan efektif melebihi jumlah barang yang dihasilkan.²⁷

2. Jenis-jenis Inflasi

Adapun beberapa jenis inflasi menurut sifat-sifatnya antara lain sebagai berikut:²⁸

²⁶ Ibid, 3-4.

²⁷ Khofifatu Rohmah Adi, Idris, dan Putra Hilmy Prayitno, *Ekonomi Keuangan Perbankan* (Bandung: PT. Refika Aditama, 2023), 51.

²⁸ Siska Yuli Anita, *Pengantar Ekonomi (Mikro Dan Makro)*, Nia Kurnia. (Banten: Sada Kurnia Pustaka, 2022), 216.

- 1) Inflasi rendah atau merayap, yaitu tingkat inflasi per-tahunnya tidak lebih dari 10%.
- 2) Inflasi menengah, yaitu tingkat inflasi per-tahunnya sekitar 10%-30%.
- 3) Inflasi berat, yaitu tingkat inflasi per-tahunnya sekitar 30%-100%, dimana harga-harga barang dan jasa pada umumnya naik.
- 4) Inflasi sangat tinggi, yaitu tingkat inflasi dengan kenaikan harga secara drastis sampai 4 digit (mencapai lebih dari 100%). Situasi seperti ini membuat masyarakat enggan untuk menyimpan dananya di bank sebab nilainya akan menurun secara tajam.

Sedangkan berdasarkan penyebabnya, inflasi dibagi menjadi dua jenis yaitu sebagai berikut:²⁹

1) Inflasi karena Kelebihan Permintaan

Harga-harga umum akan suatu barang akan naik karena produsen tidak dapat selalu memenuhi permintaan konsumen yang terus meningkat. Hal ini sejalan dengan hukum ekonomi yang mengemukakan bahwa harga akan mengalami kenaikan ketika permintaan meningkat dan penawaran tetap sama. Hal ini dapat menimbulkan terjadinya inflasi.

2) Inflasi karena Kenaikan Biaya Produksi

Harga barang-barang yang ditawarkan meningkat akibat kenaikan biaya produksi. Inflasi adalah hasil dari kenaikan harga yang disebabkan oleh kenaikan harga pasokan biaya produksi.

²⁹ Agoes Parera, *Pengantar Ilmu Ekonomi* (Jakarta: Bumi Aksara, 2020), 113.

3. Dampak Inflasi

Adanya inflasi dapat menimbulkan beberapa dampak antara lain:³⁰

- 1) Hilangnya kesejahteraan dari pengaruhnya terhadap permintaan uang
 Permintaan uang memiliki hubungan yang negatif terhadap tingkat bunga nominal. Apabila tingkat suku bunga naik maka masyarakat lebih memilih untuk menyimpan dananya pada bank. Ketika harga meningkat, daya beli uang yang lebih rendah akan memerlukan lebih banyak perjalanan ke bank untuk mengganti aset keuangan menjadi uang dan menimbulkan ketidaknyamanan yang lebih besar.

- 2) Pengaruh inflasi terhadap *output* dan tenaga kerja

Adanya inflasi dalam jangka pendek akan menimbulkan pengangguran menurun sehingga dapat meningkatkan *output*. Hal tersebut sesuai dengan teori dari Philips. Sedangkan dalam jangka panjang inflasi tidak memiliki pengaruh terhadap *output* dan tingkat pengangguran. Namun, apabila tingkat inflasi ada pada kategori tertinggi maka akan mengurangi *output* dan meningkatkan pengangguran.

- 3) Dampak inflasi pada keinformatifan harga relatif

Harga relatif suatu komoditas dalam suatu pasar *output* memiliki peran yang cukup penting bagi masyarakat mengenai keputusan konsumsi dan produksi. Inflasi tidak selalu meningkat ketika harga-harga barang meningkat, hal ini menimbulkan perubahan harga yang relatif sehingga dapat menyebabkan masyarakat menjadi salah dalam mengartikan hal tersebut dan berakibat kepada kesalahan dalam pembelian dan produksi.

³⁰ Yollit Permata Sari, *Teori Makroekonomi* (Depok: PT. Rajagrafindo Persada, 2021), 65.

4) Biaya kesejahteraan karena kekakuan pembayaran dalam kontrak

Jenis kontrak tertentu menetapkan pembayaran secara nominal di tingkat harga saat ini dan tidak memasukkan kenaikan pembayaran pada masa mendatang sebagai kompensasi atas inflasi yang diharapkan.

B. Simpanan

1. Pengertian Simpanan

Simpanan merupakan dana yang dikelola bank atas kepercayaan dari masyarakat dalam bentuk giro, deposito, dan tabungan, atau yang dapat dianalogikan dengan hal-hal tersebut.³¹ Berdasarkan pengertian tersebut dapat diketahui bahwa simpanan merupakan uang atau dana nasabah yang dipercayakan atau diinvestasikan kepada bank atau lembaga keuangan lainnya yang harus dijaga dan bisa dikembalikan kapan pun pada masyarakat dengan tanggung jawab yang penuh. Simpanan juga dapat diartikan sebagai sumber dana bank yang berasal dari masyarakat yang sangat penting bagi keberlangsungan dan kegiatan perekonomian suatu bank.³²

2. Jenis-jenis Simpanan

Secara umum, simpanan pada bank dibagi menjadi tiga jenis antara lain yakni sebagai berikut:³³

a. Deposito

1) Pengertian Deposito

³¹ Alexander Thian, *Dasar-Dasar Perbankan*, ed. Clara Natalia (Yogyakarta: ANDI, 2021), 42.

³² Hery, *Dasar-Dasar Perbankan* (Jakarta: PT Grasindo, 2020), 26-27.

³³ Thian, *Dasar-Dasar Perbankan*.

Deposito adalah dana yang disediakan oleh masyarakat umum atau pihak ketiga yang dapat diambil kembali setelah kurun waktu tertentu sesuai dengan ketentuan kontrak antara deposan dan bank. Sesuai kontrak, deposito hanya dapat diambil pada waktu tertentu. Deposito umumnya memiliki jangka waktu 1 bulan, 3 bulan, 6 bulan, 12 bulan, 18 bulan, dan 24 bulan. Semakin lama jangka waktu deposito, semakin tinggi suku bunga atau nisbah jika bank memiliki kebutuhan likuiditas yang relatif tinggi. Sebaliknya, suku bunga deposito dengan kurun waktu yang lebih panjang akan lebih rendah ketika kondisi sedang longgar (ekonomi normal).

2) Fungsi Deposito

Fungsi deposito yaitu mendukung kegiatan pembiayaan bank dengan cara untuk mengumpulkan uang dari masyarakat umum atau pihak ketiga. Deposito sangat penting karena itu merupakan salah satu cara bagi bank untuk mendapatkan dana dari masyarakat umum. Dimana bank kemudian mengalihkan dan mendistribusikannya kepada masyarakat dalam bentuk pembiayaan atau produk-produk bank lainnya. Salah satu alat untuk menilai kondisi pertumbuhan ekonomi adalah dengan melihat jumlah deposito pada bank.

b. Giro

Giro didefinisikan sebagai simpanan pihak ketiga pada bank yang bisa dipakai sebagai alat pembayaran dan untuk menariknya dapat

dilakukan kapan pun dengan menggunakan cek, kartu ATM, wesel atau dengan cara pemindahbukuan, termasuk bilyet giro sesuai dengan Pedoman Akuntansi Perbankan Indonesia (PAPI). Transaksi giro diakui sebesar nilai nominalnya. Jumlah utang bank kepada pemegang giro ditunjukkan oleh saldo giro. Apabila bank memberikan jasa giro kepada nasabah, maka jasa giro tersebut diakui sebagai pendapatan bunga atau nisbah nasabah.

c. Tabungan

Tabungan merupakan simpanan yang hanya bisa diakses sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan dan tidak dapat ditarik melalui cek, bilyet giro, atau instrumen sejenisnya. Nasabah dapat menggunakan ATM atau langsung mengunjungi bank dengan membawa buku tabungan atau slip penarikan ketika ingin menarik uangnya. Tabungan syariah adalah tabungan yang dikelola sesuai dengan hukum syariah.

3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Simpanan

Faktor-faktor yang mempengaruhi jumlah simpanan antara lain sebagai berikut:

a. GDP (*Gross Domestic Product*)/PDB (Produk Domestik Bruto)

Nilai moneter berdasarkan harga pasar dari semua produk dan layanan yang dihasilkan oleh suatu perekonomian negara selama periode waktu tertentu, biasanya satu tahun, dikenal sebagai GDP (*Gross Domestic Product*).³⁴ Berdasarkan teori dari John Maynard Keynes,

³⁴ Usman et al., *Buku Ajar Pengantar Ilmu Ekonomi: Teori dan Aplikasi*.

tabungan dipengaruhi oleh pendapatan. Kondisi pendapatan masyarakat suatu negara disini dilihat melalui tingkat GDP (*Gross Domestic Product*) negara tersebut. Ketika GDP (*Gross Domestic Product*) mengalami kenaikan maka jumlah simpanan ikut mengalami kenaikan, sedangkan ketika GDP (*Gross Domestic Product*) mengalami penurunan maka jumlah simpanan ikut mengalami penurunan. Hal ini menunjukkan bahwa GDP (*Gross Domestic Product*) berpengaruh positif terhadap jumlah simpanan.³⁵

b. Inflasi

Inflasi adalah proses kenaikan harga secara umum dan terus-menerus yang berkaitan dengan mekanisme pasar dan dapat dipicu oleh beberapa faktor, seperti meningkatnya konsumsi masyarakat atau distribusi produk yang tidak memadai.³⁶ Berdasarkan teori dari Keynes, inflasi dapat disebabkan oleh tingkat permintaan dari masyarakat yang meningkat, sehingga apabila tingkat harga berlaku berada di atas jumlah maksimum dari barang-barang yang mampu diproduksi maka akan menimbulkan kenaikan harga. Fenomena kenaikan harga tersebut akan membuat masyarakat lebih memilih untuk menggunakan uangnya demi memenuhi kebutuhan akan barang-barang konsumsi dibandingkan menyimpan uangnya dalam bank. Ketika inflasi mengalami kenaikan maka jumlah simpanan akan mengalami penurunan, sedangkan ketika inflasi mengalami

³⁵ Indra Suhendra dan Dita Ayu Irawati, "Pengaruh Tabungan, Pengeluaran Pemerintah dan Investasi Swasta Terhadap Produk Domestik Bruto di Indonesia" *JEQU: Jurnal Untirta Ekonomi-Qu* 6, no. 2 (2019), 259."

³⁶ Usman et al., *Buku Ajar Pengantar Ilmu Ekonomi: Teori dan Aplikasi*.

penurunan maka jumlah simpanan akan mengalami kenaikan. Hal ini menunjukkan bahwa inflasi berpengaruh negatif terhadap jumlah simpanan.³⁷

c. Tingkat Suku Bunga

Biaya penggunaan uang yang dinyatakan sebagai persentase per unit waktu (bulan atau tahun) dikenal sebagai suku bunga. Teori Keynesian menyatakan bahwa suku bunga adalah fenomena moneter, yang berarti bahwa penawaran dan permintaan uang yang menentukan (ditentukan di pasar uang).³⁸ Teori klasik mengemukakan bahwa tingkat suku bunga yang naik akan menarik minat masyarakat untuk menyimpan uangnya di bank dibandingkan menggunakannya untuk kebutuhan konsumsi. Ketika tingkat suku bunga mengalami kenaikan maka jumlah simpanan ikut mengalami kenaikan, sedangkan ketika tingkat suku bunga mengalami penurunan maka jumlah simpanan ikut mengalami penurunan. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat suku bunga berpengaruh positif terhadap jumlah simpanan.

Penelitian ini menggunakan faktor inflasi sebagai variabel karena pengaruh inflasi terhadap jumlah simpanan mengalami paling banyak ketidaksesuaian dengan teori jika dibandingkan dengan faktor GDP (*Gross Domestic Product*) dan tingkat suku bunga. Ketika inflasi mengalami kenaikan maka jumlah simpanan akan mengalami penurunan, namun

³⁷ Yudiana, Aryawan, dan Wulandari, "Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), Suku Bunga Tabungan dan Inflasi Terhadap Simpanan Masyarakat di Bank Umum Provinsi Bali."

³⁸ Janet Aprilia Siwi, Vekie A. Rumat, dan Audie O Niode, "Analisis Pengaruh Tingkat Suku Bunga Terhadap Permintaan Kredit Pada Bank Umum di Indonesia Tahun 2011-2017," *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi* 19, no. 01 (2019): 5.

berdasarkan data yang telah diperoleh pada tahun 2021 dan 2022 nilai inflasi mengalami kenaikan dan jumlah simpanan juga ikut mengalami kenaikan.

C. Hubungan Inflasi dan Jumlah Simpanan

Salah satu fenomena moneter terpenting yang terjadi di hampir setiap negara adalah inflasi. Kecenderungan harga untuk naik secara stabil dan luas disebut inflasi. Kenaikan harga satu atau dua barang saja tidak dapat disebut inflasi kecuali jika itu meluas atau menyebabkan kenaikan harga sebagian besar barang-barang lainnya. Inflasi memiliki pengaruh negatif pada tabungan karena harga yang naik terus-menerus dan umumnya meningkat. Orang-orang membutuhkan lebih banyak uang untuk memenuhi kebutuhan konsumsi mereka dan akhirnya menarik tabungan mereka dari bank ketika tingkat inflasi meningkat karena daya beli mereka menurun.³⁹

Berdasarkan teori dari Keynes, jika terjadi inflasi maka akan timbul ketidakpastian keadaan perekonomian suatu negara, dengan adanya ketidakpastian ini akan menyebabkan masyarakat lebih memilih memakai dananya untuk konsumsi daripada menabung. Tingkat harga dan pendapatan yang meningkat sesuai dengan besaran inflasi mengakibatkan masyarakat tidak memiliki kelebihan dana untuk disimpan atau diinvestasikan. Jadi, semakin

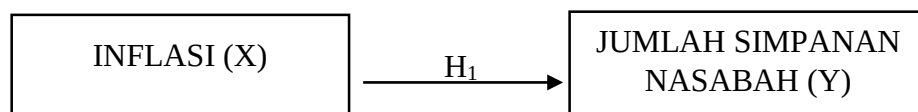
³⁹ Yuni Widiasti dan Syamsul Hadi, "Pengaruh Suku Bunga Deposito, Kurs, dan Inflasi Terhadap Simpanan Dana Pihak Ketiga Pada Bank Umum di Indonesia Tahun 2015 – 2019," *Journal of Financial Economics & Investment* 2, no. 2 (2022): 109.

tinggi inflasi maka minat masyarakat untuk menyimpan dananya akan semakin rendah, begitu pula sebaliknya.⁴⁰

D. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir merupakan model konseptual yang memberikan gambaran hubungan antara teori dan berbagai karakteristik yang ditemukan. Dasar pemikiran untuk penelitian yang berasal dari pengamatan, fakta dan tinjauan literatur, disebut sebagai kerangka berpikir penelitian. Teori dasar pemikiran dan konsep yang mendasari penelitian dimasukkan dalam kerangka berpikir. Hubungan serta keterkaitan antara variabel dipaparkan oleh kerangka berpikir ini. Memvisualisasikan kerangka berpikir melalui sebuah diagram dapat digunakan untuk mengilustrasikan metodologi peneliti dan hubungan antara variabel-variabel yang diteliti.⁴¹ Berdasarkan latar belakang dan kajian teori yang telah diuraikan, dapat diambil sebuah kerangka berpikir teoritis dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

Gambar 2.1
Kerangka Berpikir



Gambar 2.1 menunjukkan bahwa variabel inflasi merupakan faktor yang mempengaruhi jumlah simpanan nasabah pada bank syariah di Malaysia tahun 2019-2024.

⁴⁰ Sri Rahmani, "Faktor-Faktor Kebijakan yang Mempengaruhi Tabungan Mudharabah Pada Perbankan Syariah di Indonesia," *JPS (Jurnal Perbankan Syariah)* 1, no. 2 (2020): 125.

⁴¹ Addini Zahra Syahputri, Fay Della Fallenia, dan Ramadani Syafitri, "Kerangka Berfikir Penelitian Kuantitatif," *Tarbiyah: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Pengajaran* 2, no. 1 (2023): 161.